

# Peningkatan Efektivitas Sistem Informasi Penjualan Toko Setia Baru Bekasi melalui Audit Berbasis COBIT

Adelfos Christian<sup>1</sup>, Anna Mukhayaroh<sup>2,\*</sup>

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri,  
Jl. Raya Jatiwaringin No.2, RT.8/RW.13, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [christianadelfos11@gmail.com](mailto:christianadelfos11@gmail.com), <sup>2,\*</sup> [anna.auh@nusamandiri.ac.id](mailto:anna.auh@nusamandiri.ac.id).

\* Korespondensi: e-mail: [anna.auh@nusamandiri.ac.id](mailto:anna.auh@nusamandiri.ac.id).

No. Whatsapp : 085693291363

Cara sitasi: Christian A, Mukhayaroh A. 2024. Peningkatan Efektivitas Sistem Informasi Penjualan Toko Setia Baru Bekasi melalui Audit Berbasis COBIT. Information System for Educators and Professionals. Vol 9(2): 171-180.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengaudit sistem informasi penjualan di Toko Setia Baru Bekasi dengan menggunakan framework COBIT 5. Audit dilakukan untuk mengetahui tingkat kapabilitas saat ini dalam pengelolaan sistem informasi dan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja sistem secara keseluruhan. Proses audit mencakup pengumpulan data melalui berbagai metode, diikuti dengan analisis menggunakan skala Likert pada domain proses yang dipilih dalam framework COBIT 5, yaitu EDM01 (*Ensure Governance Setting and Maintenance*), APO04 (*Manage Innovation*), dan DSS04 (*Manage Continuity*). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas rata-rata sistem berada pada nilai 1,42, yang termasuk dalam level 1 (performed process) dengan rating P' (*partially achieved*) dan pencapaian sebesar 35,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem informasi penjualan telah berjalan, tetapi masih bersifat alami tanpa adanya perencanaan yang matang. Kesimpulannya, meskipun sistem informasi penjualan telah mendukung proses bisnis, diperlukan evaluasi dan perencanaan lebih lanjut untuk mencapai target yang diharapkan. Sebagian pencapaian menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun beberapa aspek masih sulit diprediksi. Penelitian ini memberikan panduan bagi Toko Setia Baru Bekasi untuk meningkatkan tata kelola dan keberlanjutan sistem informasi penjualannya, sehingga dapat mendukung proses bisnis dengan lebih baik dan efisien.

**Kata kunci:** Audit, COBIT 5, Sistem Informasi

**Abstract:** This study aims to audit the sales information system at Toko Setia Baru Bekasi using the COBIT 5 framework. The audit was conducted to determine the current capability level of the information system management and provide improvement recommendations to enhance the overall system performance. The audit process involved data collection through various methods, followed by analysis using a Likert scale on selected process domains within the COBIT 5 framework, namely EDM01 (*Ensure Governance Setting and Maintenance*), APO04 (*Manage Innovation*), and DSS04 (*Manage Continuity*). The analysis results indicate that the average capability level of the system is 1.42, categorized at level 1 (performed process) with a P' rating (*partially achieved*) and a 35.5% achievement rate. This finding suggests that the sales information system is operational but functions naturally without adequate planning. In conclusion, although the sales information system supports business processes, further evaluation and planning are required to achieve the desired targets. Some achievements show positive changes, although certain aspects remain unpredictable. This study provides guidance for Toko Setia Baru Bekasi to improve the governance and sustainability of its sales information system, enabling better and more efficient support for its business processes.

**Keywords:** Audit, COBIT 5, Information System

## 1. Pendahuluan

Dari masa ke masa perkembangan pada suatu teknologi informasi sangatlah cepat dan semakin memudahkan pekerjaan manusia dalam berbagai hal terutamanya dalam bagian penjualan atau bisnis. Maka dari itu penting sekali dalam suatu perusahaan untuk mempunyai sebuah sistem informasi yang mumpuni supaya dapat mengatur semua kelancaran kinerja output dan input banyaknya data, serta membantu mengendalikan atau meningkatkan kecepatan kinerja yang dilakukan.

Seiring dengan berjalannya waktu hampir semua pekerjaan melibatkan teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan begitu pesat, mulai dari industri, pendidikan, perbankan, toko, maupun rumah tangga. Di dunia usaha di masa sekarang banyak instansi dan perusahaan yang menerapkan teknologi informasi, karena itu teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja untuk memudahkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien [1].

Peran teknologi informasi pada perusahaan saat ini berubah sesuai dengan proses bisnis perusahaan. Strategi bisnis yang dikembangkan berkaitan dengan pengembangan strategi Teknologi Informasi. Penggunaan Teknologi Informasi dalam bentuk infrastruktur dan aplikasi dapat mendukung pembangunan dan memberikan keberhasilan pelayanan dalam suatu organisasi [2].

Mengaudit sistem informasi sangatlah penting dan perlu untuk sering dilakukan agar sebuah perusahaan mengetahui sejauh manakah sistem mereka sudah tertinggal dan apakah sistem yang dipakai saat ini masih relevan atau tidak, dan juga masih mampu atau tidakkah untuk menjawab semua kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang semakin banyak, bervariasi, dan tentunya semakin luas dalam menjangkau data yang terus di perbaharui. Sistem informasi yang mempunyai kinerja secara cepat dan mudah menjadi salah satu kunci pendukung penting dalam suatu perusahaan, supaya perusahaan sanggup dan siap bersaing didalam dunia bisnis yang sengit ini guna bisa mencapai tujuan dan target yang mereka inginkan.

Audit sistem informasi relatif baru ditemukan dibanding audit keuangan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung aktifitas bisnis [3].

Audit Sistem Informasi adalah aktifitas menilai dari semua bahan hasil pengumpulan data menggunakan metode tertentu untuk mengetahui bagaimana sistem informasi yang ada bisa menjaga integritas data, melindungi asset dan dapat mendukung pencapaian sebuah perusahaan secara berkala dalam mempergunakan sumber daya yang diperoleh. Audit sistem informasi sendiri merupakan akumulasi dari beberapa ilmu seperti ilmu tradisional, sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, ilmu teknologi informasi komputer dan jaringan, serta *behavioural science* atau ilmu dan etika perilaku [4].

Penjualan merupakan menjadi salah satu bagian terpenting pada sebuah perusahaan yaitu sebagai aspek penentu penghasilan perusahaan, dimana ditentukan pada pergerakannya apakah menguntungkan atau tidak bagi perusahaan. Penjualan dalam perusahaan adalah bagian yang sangat perlu diperhatikan atau juga bisa dibidang sebagai bagian inti, tanpa dimilikinya perhatian pada rekam jejak penjualan maka perusahaan tidak mengetahui keuntungan yang bisa diperoleh [5].

Toko Setia Baru, yang berlokasi di Jl. Prof. M. Yamin, Pasar Baru Bekasi, merupakan usaha yang telah berdiri selama puluhan tahun dengan fokus utama pada perdagangan kosmetik (80%), produk bayi (10%), dan barang kelontong lainnya (10%). Dengan pengalaman panjangnya, toko ini telah menjadi salah satu pemain penting di pasar lokal. Pengelolaan operasional penjualan di toko ini didukung oleh tiga komputer yang terhubung dalam satu jaringan. Dua komputer digunakan untuk menjalankan sistem informasi penjualan, sementara satu komputer lainnya berfungsi sebagai server penyimpanan data. Sistem informasi ini memungkinkan data penjualan dikelola secara terpusat dan efisien. Namun, meskipun infrastruktur teknologi telah tersedia, kurangnya pemeliharaan dan evaluasi rutin terhadap sistem menjadi tantangan yang signifikan.

Toko Setia Baru menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaan sistem informasi penjualannya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya audit berkala terhadap sistem informasi yang digunakan. Akibatnya, evaluasi terhadap kinerja sistem belum dilakukan secara menyeluruh, dan fungsionalitas beberapa fitur sistem informasi tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pengetahuan pengguna. Selain itu, tidak adanya mekanisme evaluasi yang jelas membuat tingkat kemampuan toko dalam memelihara dan mengembangkan sistem informasi menjadi tidak terukur. Hal ini mengakibatkan sistem informasi yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan strategis perusahaan, seperti pengamanan data dan

penyediaan informasi real-time untuk pengambilan keputusan. Dengan kondisi ini, penelitian tentang audit sistem informasi menggunakan framework COBIT 5 menjadi sangat relevan untuk membantu Toko Setia Baru mengidentifikasi kelemahan, memberikan rekomendasi perbaikan, dan memastikan sistem informasinya tetap relevan dan andal dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang di pakai untuk audit sistem informasi pada penelitian ini adalah *framework* COBIT 5 dengan berfokus pada sistem informasi penjualan yang ada pada Toko Setia Baru Bekasi. Dalam penelitian ini setelah semua metode pengumpulan data dilakukan dan data-data berhasil didapatkan selanjutnya proses audit dilakukan dengan menganalisa data-data tersebut sesuai dengan kerangka kerja yang terdapat pada COBIT 5.

Menurut Grembergen dalam Nadhiroh, dkk dengan panduan framework TI sebagai acuan kerja dapat menciptakan tata kelola yang lebih baik, terkhusus bidang teknologi informasi. Untuk menilai suatu tata kelola diperlukan suatu standar kerangka kerja, salah satunya bisa dengan framework COBIT [6].

Menurut Gondodiyoto dalam Mardilla COBIT adalah merupakan A set of best practice (framework) bagi pengelola teknologi informasi (IT management). COBIT disusun oleh IT Governance Institute (ITGI) dan Information Systems Audit and Information Systems Audit and Control Association (ISACA), Tepatnya Information Systems Audit and Control Foundation's (ISACF) pada tahun 1992. Edisi pertamanya dipublikasikan pada tahun 1996, edisi kedua pada tahun 1998, edisi ketiga tahun 2000 (versi on-line dikeluarkan tahun 2003), edisi keempat pada Desember 2005 dan saat ini adalah edisi kelima pada 2012 [7].

Adapun pada COBIT 5 tingkat kapabilitas (*capability level*) didasarkan pada penentuan domain proses terpilih dan pada metodenya evaluasi perusahaan di nilai mulai dari tingkatan tidak ada (*level 0*) hingga optimis (*level 5*). Model proses kapabilitas ini memiliki tujuan supaya dapat diketahui posisi keseluruhan aspek yang dinilai saat ini dan seperti apa nantinya evaluasi yang harus dilakukan. Model kapabilitas dibuat sebagai identitas keberadaan keseluruhan sistem yang lebih mudah dipahami. Bahwasanya ketika organisasi mudah dikenali keberadaan posisinya dapat dimengeti dari deskripsi tingkatan kemungkinan keadaan perusahaan mereka sekarang.

Pendefinisian tingkat model kapabilitas suatu proses teknologi informasi mengacu pada penilaian proses kerangka kerja COBIT 5 yang terdiri dari enam tingkatan yaitu [8]:

1. Level 0: *Incomplete Process*, dimana perusahaan tidak memperdulikannya sama sekali bahwa pentingnya teknologi informasi untuk dikendalikan secara teratur oleh manajemen sistem informasi dan perusahaan masih berada pada tahap tidak mengerti pengendalian teknologi sistem informasi yang baik seperti apa.
2. Level 1: *Performed Process*, dimana perusahaan secara alami telah mendapatkan langkah kegiatan teknologi informasi sendiri sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan, hanya saja tanpa dilakukan perencanaan sebelumnya.
3. Level 2: *Managed Process*, telah dilihat adanya prosedur hanya saja tidak sepenuhnya terakumulasi dan semestinya diberitahu kesemua pihak terkait. Juga belum ada penerapan khusus untuk mensosialisasikan prosedur alami ini.
4. Level 3: *Established process*, dimana perusahaan sudah mempunyai prosedur standar khusus dan terancang juga telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan pihak terkait disekitar lingkungan perusahaan yang sudah di jadwal dan harus dilakukan secara konsisten.
5. Level 4: *Predictable process*, dimana perusahaan sudah mempunyai data-data yang dipersiapkan sebagai ukuran dalam mencapai target perusahaan yang berjalan selama ini. Prosedur ini terus didata dan dijadikan sebagai acuan untuk berkembang mencapai hasil yang lebih lagi.
6. Level 5: *Optimizing process*, dimana perusahaan dipastikan telah menerapkan keseluruhan persiapan dan perencanaan kondisi saat ini dan kedepannya merujuk pada strategi terbaik dalam pengembangannya. Perusahaan juga lebih siap dimasa yang akan datang menghadapi perubahan siklus proses bisnis yang terus berubah.

Dan adapun juga dengan skala rating yang digunakan sebagai penilai pencapaian proses sistem berjalan yang bisa di lihat pada tabel 1 dibawah. Berikut juga dengan penjelasannya antara lain yaitu [9]:

$$\frac{\text{capability level} \times 100}{\text{indeks tertinggi} \times 100} \times 100 = \text{capability level} \%$$

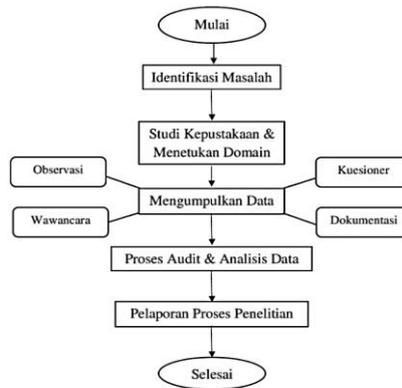
Sumber: [9]

- 1) "N" (*not achieved*) Memiliki seadanya atau sama sekali tidak ada bukti dari pencapaian atribut terhadap proses yang sedang dinilai dan tidak terlihat aktifitas kepedulian sama sekali pada sistem berjalan, range nilai pada kategori ini 0 sampai dengan 15%.
- 2) "P" (*partially achieved*) Ada sebagian bentuk kepedulian, bukti percobaan dan sebagian pencapaian yang sedang dinilai. Sebagian aspek pencapaiannya mungkin sulit untuk diketahui akhirnya, range nilai pada kategori ini >15% sampai dengan 50%.
- 3) "L" (*largely achieved*) Ada banyak bentuk pendekatan dan pencapaiannya sangat tinggi terhadap proses yang sedang dinilai. Sebagian kelemahan pada aspek lain kiranya masih dimiliki hanya saja tidak banyak, range nilai pada kategori ini >50% sampai dengan 85%.  
 "F" yaitu (*fully achieved*) Ada bukti penuh, kepedulian, dan perhatiannya serta pencapaian lengkap terhadap proses yang sedang dinilai. Tidak ada kelemahan sama sekali dalam prosesnya sebab sudah matang, range nilai pada kategori ini >85% sampai dengan 100%.

Tabel 1. Skala Rating

Rating	Description	Scale
N	Not achieved	0% to 15%
P	Partially achieved	>15% to 50%
L	Largely achieved	>50% to 85%
F	Fully achieved	>85% to 100%

Sumber: [9]



Sumber: Hasil penelitian (2023)

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang sudah peneliti susun secara logis dan terukur sehingga dapat dimengerti dengan mudah, langkah-langkah tersebut digambarkan dalam kerangka pikir yang disusun sebagai tahapan penelitian yang ada saat ini. Tahapan penelitian bisa dilihat pada gambar 1 diatas Dengan penjelasanya sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah untuk mengetahui dan menentukan kendala apa saja yang terdapat pada sistem informasi penjualan toko tersebut, sebagai rumusan masalah yang akan dianalisa selanjutnya. Penelitian ini menggunakan framework COBIT 5 untuk mengaudit sistem informasi penjualan yang digunakan di Toko Setia Baru Bekasi. COBIT 5 dipilih karena menyediakan pendekatan terstruktur dan komprehensif dalam mengevaluasi tata kelola dan kapabilitas teknologi informasi, sehingga sesuai untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem informasi penjualan di toko ini. Fokus penelitian mencakup tiga domain utama, yaitu EDM01 (Ensure Governance Setting and

Maintenance), APO04 (Manage Innovation), dan DSS04 (Manage Continuity), yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi tata kelola, inovasi, dan kesinambungan sistem informasi.

- 2) Studi Kepustakaan dan Menentukan Domain disini peneliti mencari dan membaca beberapa sumber tinjauan pustaka atau penelitian–penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai referensi dalam meneliti, selanjutnya berdasarkan referensinya peneliti kemudian menentukan domain terpilih COBIT 5, dan domain yang dipilih oleh peneliti adalah proses EDM01, APO04 dan DDS04. Pemilihan domain EDM01, APO04, dan DSS04 dilakukan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian:
  - a) EDM01 (Ensure Governance Setting and Maintenance): Untuk mengevaluasi sejauh mana tata kelola teknologi informasi mendukung pengambilan keputusan strategis.
  - b) APO04 (Manage Innovation): Untuk menilai kapasitas inovasi sistem informasi dalam mendukung efisiensi proses bisnis dan peningkatan pelayanan pelanggan.
  - c) DSS04 (Manage Continuity): Untuk mengukur kesiapan sistem dalam menghadapi gangguan, seperti risiko kehilangan data atau gangguan operasional lainnya.

Berikut adalah domain proses terpilih dengan sub domainnya yaitu:

1. EDM01. *Ensure Governance Setting and Maintenance.*
    - 1) EDM01.01 Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola TI
    - 2) EDM01.02 Menetapkan arah penggunaan sistem informasi dengan tujuannya
    - 3) EDM01.03 Mengawasi dan mengkaji sistem informasi dengan pengendaliannya.
  2. APO04. *Manage Innovation.*
    - 1) APO04.01 Menciptakan lingkungan kondusif untuk memunculkan inovasi
    - 2) APO04.02 Menjaga pemahaman tentang lingkungan perusahaan
    - 3) APO04.03 Memantau dan memindai lingkungan teknologi.
    - 4) APO04.04 Menilai potensi dari teknologi baru dan ide inovasi
    - 5) APO04.05 Merekomendasikan sesuai inisiatif lebih lanjut.
    - 6) APO04.06 Memantau pelaksanaan dan penggunaan inovasi.
  3. DSS04. *Manage Continuity.*
    - 1) DSS04.01 Menentukan kebijakan kelangsungan bisnis, tujuan, ruang lingkup
    - 2) DSS04.02 Mempertahankan strategi kesinambungan
    - 3) DSS04.03 Mengembangkan dan menerapkan respon kelangsungan bisnis
    - 4) DSS04.04 Latihan, menguji, dan meninjau BCP (Business Continuity Plan)
    - 5) DSS04.05 Ulasan memelihara dan meningkatkan rencana kesinambungan
    - 6) DSS04.06 Melakukan pelatihan rencana kesinambungan
    - 7) DSS04.07 Mengelola pengaturan cadangan
    - 8) DSS04.08 Melakukan kajian keseluruhan awal permulaan.
- 3) Mengumpulkan data guna dijadikannya sebagai informasi dan sumber kongkrit yang didapat dari Toko Setia Baru Bekasi, untuk mendapatkan bukti-bukti dan kebenaran data dokumen dalam pembahasan nantinya. Adapun metode-metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
    - a. Observasi atau pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung berlangsungnya proses di lapangan. Observasi Langsung terhadap proses penggunaan sistem informasi di lingkungan toko, termasuk pengamatan bagaimana data penjualan dikelola, disimpan, dan diakses.
    - b. Wawancara, dalam metode ini pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak terkait, yang berhak memberikan informasi akurat. Wawancara dengan pemilik toko dan staf operasional untuk memahami kebutuhan bisnis, struktur sistem informasi saat ini, dan kendala yang dihadapi.
    - c. Kuesioner, pada metode ini pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pihak terkait yang berhak memberikan penilaian.

- d. Dokumentasi, secara teknis upaya mengumpulkan dokumen lain terkait, dari penyusunan yang dilakukan setelah pengumpulan data informasi didapat. Dokumentasi dengan mengumpulkan data terkait, seperti laporan penjualan, struktur infrastruktur IT, dan kebijakan atau prosedur yang ada.
- 4) Proses audit dan analisa data dilakukan dengan perhitungan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* ini adalah terdapat indeks tingkatan untuk menjawab kuesioner yang kan pada domain proses COBIT 5 yaitu '1' Sangat tidak setuju, '2' Tidak setuju, '3' Setuju, '4' Sangat setuju. Adapun rumus-rumus yang digunakan mulai dari perhitungan awal kuesioner sampai pada hasil akhir tingkat kapabilitas didapatkan dan berikut adalah rumus-rumus yang digunakan adalah [8]:

1. 
$$\frac{\sum \text{Jawaban Indeks}}{\sum \text{Pertanyaan Kuesioner}} = \text{Rekapitulasi jawaban per-responden}$$
2. 
$$\frac{\sum \text{Rekapitulasi Jawaban}}{\sum \text{Responden}} = \text{Capability level Proses}$$
3. 
$$\frac{\sum \text{Capability level Proses}}{\sum \text{Sub Domain}} = \text{Capability level}$$

Pada setiap proses yang sudah diketahui tingkat kapabilitasnya baik tingkat kapabilitas saat ini ataupun yang diharapkan, selanjutnya dibulatkan dengan ukuran skala pembulatan untuk mendapatkan tingkat *process capability model*. Hitungan skala pembulatan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Skala Pembulatan

No	Scale	Process capability model
1	4,50 – 5,00	Level 5 = <i>Optimizing process</i>
2	3,50 – 4,50	Level 4 = <i>Predictable Process</i>
3	2,50 – 3,50	Level 3 = <i>Established Process</i>
4	1,50 – 2,50	Level 2 = <i>Managed Proccess</i>
5	0,50 – 1,50	Level 1 = <i>Perfomed Process</i>

Sumber: [10]

- 5) Pelaporan Proses Penelitian ini terdiri atas kesimpulan serta saran dari setiap hasil perhitungan audit yang di dalamnya menjelaskan sebab akibat kepada perusahaan dan selanjutnya pemberian rekomendasi untuk keseluruhan area proses terpilih. Hasil dari analisis dan pengukuran tingkat kapabilitas dijadikan dasar untuk menyusun laporan yang mencakup penilaian kondisi saat ini, kesenjangan yang ditemukan, dan rekomendasi perbaikan. Setiap rekomendasi disesuaikan dengan prioritas bisnis dan sumber daya yang tersedia di Toko Setia Baru. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran mendalam mengenai tingkat kapabilitas sistem informasi penjualan di Toko Setia Baru Bekasi dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja sistem sesuai kebutuhan bisnis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Temuan dari hasil proses analisa dan rekomedasi perbaikan proses untuk evaluasi sistem informasi disini dimulai dari hasil perhitungan ukuran dari setiap domain, analisa kesenjangan (*Gap*) dan juga pembahasan rekomendasi perbaikan setiap area penelitian.

#### 3.1 Hasil Perhitungan EDM01

Dibawah ini merupakan pembahasan hasil perhitungan tingkat kapabilitas pada domain proses EDM01.

Tabel 3. *Capability level* Proses EDM01

Capability Level	Domain Proses			
	EDM01. <i>Ensure Governance Setting and Maintenance</i>			
Rata-rata proses	EDM01.01	EDM01.02	EDM01.03	Rata-rata
	1,44	1,41	1,28	1,37
Proses kapabilitas	Skala Pembulatan			Process capability model
	Rata-rata		Scale	
	1,37		0,50 – 1,50	Level 1. <i>Perfomed Proccess</i>
Pencapaian	Skala Rating			Description achieved

Rata-rata %	Scale	
34 %	>15% to 50%	'P' <i>Partially achieved</i>

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada domain proses EDM01. *Ensure governance setting and maintenance* untuk tingkat kapabilitasnya yakni rata-rata dari setiap sub domain yaitu 1,38 dengan hitungan skala pembulatan 0,50-1,50 dan berada pada level 1 yaitu *performed process* yang artinya perusahaan secara alami telah mendapatkan langkah kegiatan teknologi informasi sendiri sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan, hanya saja tanpa dilakukan perencanaan sebelumnya, untuk skala rating didapatkan dengan nilai 34% dengan hitungan skala rating pada skala >15% to 50% dan mendapat rating 'P' (*partially achieved*) pada pencapaian prosesnya yang berarti ada sebagian bentuk kepedulian, bukti percobaan kearah yang lebih baik.

### 3.2 Hasil Perhitungan APO04

Dibawah ini merupakan pembahasan hasil perhitungan tingkat kapabilitas pada domain proses APO04.

Tabel 4. *Capability Level* Proses APO04

Capability Level	Domain Proses						Rata-rata
	APO04. <i>Manage Innovation</i>						
Rata-rata proses	APO04.01	APO04.02	APO04.03	APO04.04	APO04.05	APO04.06	1,25
	1,28	1,60	1,16	1,06	1,15	1,25	
Proses kapabilitas	Rata-rata			Scale			Process capability model
	1,25			0,50 – 1,50			
Pencapaian	Rata-rata %			Scale			Description achieved
	31%			>15% to 50%			

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada domain proses APO04. *Manage Innovation* untuk tingkat kapabilitasnya yakni rata-rata dari setiap sub domain yaitu 1,25 dengan hitungan skala pembulatan 0,50-1,50 dan berada pada level 1 yaitu *performed process* yang artinya perusahaan ini secara alami telah mendapatkan langkah kegiatan teknologi informasi sendiri sesuai dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan, hanya saja tanpa dilakukan perencanaan sebelumnya. untuk skala rating didapatkan dengan nilai 31% dengan hitungan skala rating pada skala >15% to 50% dan mendapat rating 'P' (*partially achieved*) pada pencapaian prosesnya yang berarti ada sebagian bentuk kepedulian.

### 3.3 Hasil Perhitungan DSS04

Dibawah ini merupakan pembahasan hasil perhitungan tingkat kapabilitas pada domain proses DSS04.

Tabel 5. *Capability Level* Proses DDS04

Capability Level	Domain Proses								Rata-rata
	DSS04. <i>Manage Continuity</i>								
Rata-rata proses	DSS04.01	DSS04.02	DSS04.03	DSS04.04	DSS04.05	DSS04.06	DSS04.07	DSS04.08	1,66
	1,95	1,82	1,67	1,43	1,60	1,52	1,65	1,65	
Proses kapabilitas	Rata-rata				Scale				Process capability model
	1,66				1,50 – 2,50				
Pencapaian	Rata-rata %				Scale				Description achieved
	41%				>15% to 50%				

Partially

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada domain proses DSS04. *Manage Continuity* untuk tingkat kapabilitasnya yakni rata-rata dari setiap sub domain adalah 1,68 dengan hitungan skala pembulatan 0,50-1,50 dan berada pada level 2 yaitu *managed process* berbeda dengan hasil domain proses sebelumnya pada domain ini dapat dikatakan bahwa telah diamati adanya prosedur hanya saja tidak sepenuhnya terakumulasi dan semestinya diberitahu kesemua pihak terkait. Juga belum ada penerapan khusus untuk mensosialisasikan prosedur alami ini dan untuk skala rating didapatkan dengan nilai 41% dengan hitungan skala rating pada skala >15% to 50% dan mendapat rating 'P' (*partially achieved*) yang berarti ada sebagian bentuk kepedulian, bukti percobaan kearah yang lebih baik dan sebagian target yang sedang dinilai untuk evaluasi nantinya. Sebagian aspek pencapaiannya mungkin sulit untuk diketahui akhirnya.

### 3.4 Analisa Kesenjangan (Gap)

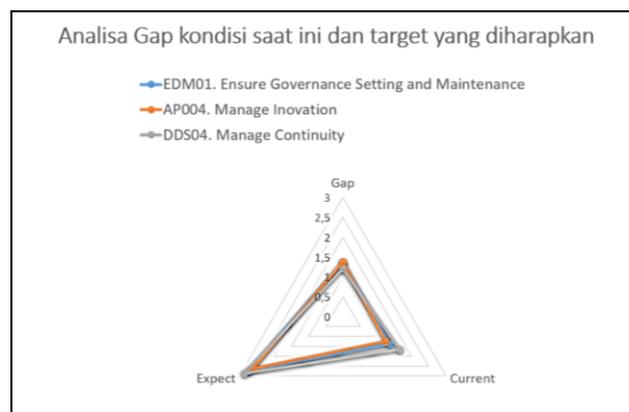
Berdasarkan hasil perhitungan setiap proses *capability level* diatas selanjutnya analisis kesenjangan (Gap) dibuat guna mengetahui jarak atau berapa perbedaan selisih yang terjadi antara nilai *current capability* dengan *expect capability*. Nilai *expect capability* yang didapat juga dari kuesioner yang diberikan bersamaan dengan pengisian kuesioner kondisi saat ini (*current*) kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus yang sama seperti mendapatkan nilai *capability level* pada kondisi saat ini untuk mendapat tingkat kapabilitas setiap proses target yang di harapkan (*Expect*) dan selanjutnya setelah semua nilai didapatkan untuk perhitungan gap atau kesenjangan sudah bisa dilakukan dan bisa di lihat pada tabel 6 dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata } \textit{expect capability} - \text{Rata-rata } \textit{current capability} = \text{Gap capability}$$

Tabel 6. Analisa Gap pada kondisi saat ini (*current*) dan target yang diharapkan (*expect*)  
**Domain Proses** **Gap Analysis kondisi saat ini (*current*) dan target yang diharapkan (*expect*)**  
**Proses COBIT 5 terpilih**

Domain Proses	Proses COBIT 5 terpilih	Saat ini	Target	Gap
		Current	Expect	
EDM01	Ensure Governance Setting and Maintenance	1,37	2,75	1,38
AP004	Manage Inovation	1,25	2,63	1,38
DDS04	Manage Continuity	1,66	2,87	1,21

Sumber: Hasil penelitian (2023)



Sumber: Hasil penelitian (2023)

Gambar 2. Grafik Radar Analisa Gap

### 3.5 Rekomendasi Perbaikan

Pada hubungan perhitungan tingkat kapabilitas perusahaan, rekomendasi perbaikan ini dibutuhkan supaya kekurangan maupun kelemahan sistem terdeteksi teknologi informasi

perusahaan dapat dikurangi ataupun dihindari. Adapun rekomendasi perbaikan yang di berikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. EDM01. *Ensure Governance Setting and Maintenance*.
  - 1) Membentuk suatu gerakan yang berfokus pada perencanaan, pengaturan, dan pemeliharaan sistem informasi penjualan.
  - 2) Memiliki dokumen tertulis yang menjelaskan prosedur dan kebijakan yang terintegrasi untuk mengelola sistem operasi, mengendalikan teknologi dan aktifitas usaha terukur, serta searah pada tujuan perusahaan.
  - 3) Dalam pengawasannya seluruh aktifitas penerapan sistem yang meningkatkan penjualan harus mempunyai agenda rencana sistem informasi yang sudah disepakati bersama.
2. APO04. *Manage Inovation*.
  - 1) Mencatat semua ide-ide inovasi yang merupakan awal perubahan dari para pengguna terhadap sistem TI untuk lebih baik.
  - 2) Melakukan rekaman tertulis perihal aktifitas pada sistem teknologi yang bisa dipergunakan oleh perusahaan dan liputan terkini seputar lingkungan bursa pasar saat in.
  - 3) Memiliki program lain sebagai percobaan teknologi yang baru atau pemikiran inovasi lebih lanjut guna mengetahui masalah tersembunyi yang menghambat perkembangan perusahaan.
3. DSS04. *Manage Continuity*.
  - 1) Identifikasi kebutuhan secara terperinci sebab pengelolaan kebutuhan sistem informasi internal sangat diperlukan oleh perusahaan. Ini akan membantu perusahaan menentukan fitur-fitur tambahan lain yang ada pada sistem informasi tersebut, sehingga semakin membantu memudahkan kinerja dalam pengoperasiaannya.
  - 2) Analisis risiko perlu dilakukan terhadap sistem informasi internal yang digunakan. Ini akan membantu perusahaan menemukan kendala-kendala lain yang dapat mengurangi potensi terjadinya dampak kerusakan berlebihan yang berkelanjutan.

Monitoring dan audit yang dilakukan secara berkala terhadap sistem informasi internal untuk memastikan bahwa semua bagian yang ada berfungsi dengan baik dan masih layak untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan dengan menggunakan framework COBIT 5, dapat dilihat bahwa Toko Setia Baru Bekasi memiliki sistem informasi penjualan yang berjalan namun belum sepenuhnya terstruktur atau terkelola dengan baik. Hasil perhitungan pada setiap domain menunjukkan bahwa toko ini berada pada level 1 (Performed Process) untuk domain EDM01 (Ensure Governance Setting and Maintenance) dan APO04 (Manage Innovation), serta level 2 (Managed Process) pada domain DSS04 (Manage Continuity). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa proses yang berjalan, sistem informasi penjualan di toko ini belum didukung dengan perencanaan yang matang, evaluasi yang berkelanjutan, dan integrasi penuh antar bagian dalam perusahaan.

Dalam konteks perbandingan dengan penelitian lain atau standar audit sistem informasi penjualan, hasil ini menunjukkan bahwa Toko Setia Baru belum mencapai tingkat kapabilitas yang optimal. Penelitian sebelumnya, seperti yang tercermin pada penelitian oleh [11] menunjukkan bahwa untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan data penjualan dan keputusan bisnis, perusahaan perlu mencapai minimal level 3 (Established Process) yang mengarah pada otomatisasi dan perencanaan yang jelas, serta peningkatan inovasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk Toko Setia Baru adalah untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi dengan merencanakan dan mengimplementasikan prosedur yang lebih terstruktur, melibatkan semua pihak terkait, serta memanfaatkan teknologi secara maksimal agar dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas sistem informasi penjualan Toko Setia Baru Bekasi berada pada rata-rata nilai 1,42, yang tergolong Level 1 (Performed Process) dengan rating P' (Partially Achieved) sebesar 35,5%. Sementara itu, tingkat

kapabilitas yang diharapkan berada pada nilai 2,75, yaitu Level 3 (Established Process) dengan rating L (Largely Achieved) sebesar 68%. Selisih (gap) sebesar 1,33 ini mencerminkan perlunya peningkatan satu tingkat kapabilitas agar sistem informasi dapat secara optimal mendukung proses bisnis. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan telah berjalan namun masih bersifat alami, tanpa perencanaan strategis yang mendalam, sehingga memerlukan evaluasi dan pengembangan untuk lebih efektif mendukung target perusahaan.

Secara praktis, Toko Setia Baru perlu melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kapabilitas sistem informasi. Pertama, meningkatkan tata kelola IT dengan membentuk kebijakan yang terstruktur sesuai rekomendasi framework COBIT 5, khususnya pada domain EDM01 (Ensure Governance Setting and Maintenance). Kedua, memberikan pelatihan kepada karyawan untuk mengoptimalkan penggunaan fitur sistem yang ada. Ketiga, mengelola inovasi teknologi informasi pada domain APO04 (Manage Innovation) agar sistem dapat terintegrasi lebih baik dengan proses bisnis. Keempat, memperkuat manajemen keberlanjutan sistem pada domain DSS04 (Manage Continuity), termasuk menyusun rencana pemulihan bencana dan pencadangan data secara berkala. Kelima, melakukan audit sistem informasi secara berkala untuk mengevaluasi relevansi sistem terhadap kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan pengembangan framework audit yang lebih spesifik untuk bisnis ritel, seperti integrasi teknologi berbasis cloud atau kecerdasan buatan (AI). Selain itu, metode analisis kuantitatif yang lebih kompleks, seperti regresi atau machine learning, dapat digunakan untuk memprediksi dampak pengembangan sistem terhadap kinerja bisnis. Studi komparatif dengan framework lain seperti ITIL atau ISO 27001 juga dapat dilakukan untuk menentukan pendekatan terbaik dalam meningkatkan tata kelola dan kapabilitas sistem informasi. Dengan langkah ini, Toko Setia Baru diharapkan dapat lebih kompetitif dalam industri ritel yang terus berkembang, sementara penelitian di masa depan dapat memperkaya pendekatan audit dan pengelolaan sistem informasi.

## Referensi

- [1] A. Gustiawan and C. Trisianto, "Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming Pada Pt. Pradana Energi Gemilang," *J. Ilmu Komput. JIK*, vol. V, no. 01, p. 2022, 2022.
- [2] B. Muslim, D. Puspita, and Fatmayeni, "PROPOSAL OF INFRASTRUCTURE INFORMATION TECHNOLOGY FRAME WORK TOGAF FOR PAGAR ALAM TOWN GOVERNANCE," *J. Teknol. Inf. Mura*, vol. 11, no. 1, pp. 20–28, 2019.
- [3] R. W. Arifin, S. Solikin, H. Wicaksono, A. M. Prameswari, and R. P. Atikah Sari, "Pentingnya Audit Sistem Informasi Bagi Organisasi atau Perusahaan," *Abditeknika J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 126–133, 2021.
- [4] W. A. W. Wahid, *Audit Sistem Informasi*, 1st ed. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- [5] Faizal & Putri, "Audit Sistem Informasi Penjualan Barang Pada Pt Allwares Solutions Dengan Metodedeframework Cobit," *Comasie*, vol. 3, no. 3, pp. 21–30, 2017.
- [6] B. Nadiyah, O. Purwaningrum, and S. Mukaromah, "Studi Literatur : Framework Cobit 5 Dalam Tata Kelola," *J. Teknol. Inf. dan Komun. SCAN*, vol. XVI, no. ISSN 2686-6099, 2021.
- [7] M. B. Mardilla and A. Mukhayaroh, "Audit Absensi Online Aplikasi BeeAtt Dengan Metode Cobit 4.1 Domain ME (Monitor and Evaluate) Pada PT. Prawathiya Karsa Pradipta Bekasi," *Bianglala Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 70–78, 2020.
- [8] R. E. Putri, "Penilaian Kapabilitas Proses Tata Kelola TI Berdasarkan Proses DSS01 Pada Framework COBIT 5," *J. CoreIT J. Has. Penelit. Ilmu Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–54, 2016.
- [9] M. R. Fradinata, I. G. J. E. Putra, and I. N. Y. A. Wijaya, "Evaluasi Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus STMIK Primakara," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 68, 2021.
- [10] E. Zuraidah and B. M. Sulthon, "Audit Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM MAM Menggunakan Framework Cobit 5," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 5, p. 1450, 2022.
- [11] D. K. Jamal and A. Kusumawati, "Information System Audit Using COBIT 2019 Framework in Construction Companies," *J. Softw. Eng. Simul.*, vol. 9, no. 4, pp. 20–29, 2023.